

PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN KONSERVATISME SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)

Narita¹, Salma Taqwa²

¹Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

²Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: naritaannahari@gmail.com

Abstract: *This study aims to examine the factors that affect earnings quality, namely investment opportunity sets that are moderated by conservatism in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The selection of a sample of 50 companies uses a purposive sampling method. This study uses the MRA (Moderated Regression Analysis) analysis technique for testing moderating variables by comparing the coefficient R^2 before and after the moderating variable. The results of this study indicate that the investment opportunity set does not significant affect on earnings quality. Conservatism is able to moderate the relationship between investment opportunity set and earnings quality, which is to strengthen the relationship between these variables. This is indicated by an increase in the coefficient value of R^2 .*

Keywords: *Conservatism; Earnings quality; Investment Opportunity Set*

How to cite (APA 6th style):

Taqwa, Salma & Narita (2020). Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba Dengan Konservatisme Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), Seri C, 2250-2262.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu *output* yang dipublikasikan oleh perusahaan dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal terkait kondisi keuangan perusahaan pada saat itu. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut digunakan oleh pihak internal maupun eksternal. Laporan keuangan memiliki tujuan yaitu menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Candra dan Ekawati, 2015). Salah satu informasi yang penting dalam laporan keuangan adalah informasi terkait laba perusahaan. Informasi laba merupakan perhatian utama bagi para investor karena mereka cenderung akan memilih untuk berinvestasi pada suatu perusahaan yang memiliki angka laba yang tinggi serta memiliki peningkatan laba secara signifikan dari tahun ke tahun.

Laba merupakan ukuran terhadap kinerja atau keberhasilan dari suatu perusahaan yang digunakan oleh investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan. Laba yang disajikan perusahaan harus sesuai dengan fakta yang sebenarnya sehingga tidak menyesatkan pengguna informasi. Laba yang tidak menunjukkan informasi sebenarnya akan membuat keputusan investor menjadi tidak tepat dan mengindikasikan rendahnya kualitas laba (Siallagan dan Mahfoedz, 2006). Kualitas laba sangat penting bagi pengguna laporan keuangan dalam melakukan kontrak atau pengambilan keputusan investasi. Menurut Dechow dan Dichev (2002), laba berkualitas tinggi harus memiliki tiga karakteristik, yaitu mampu mencerminkan kinerja operasional perusahaan saat ini dengan akurat, mampu memberikan indikator yang baik mengenai kinerja perusahaan di masa yang akan datang, dan dapat dijadikan ukuran yang baik untuk menilai kinerja perusahaan. Laba yang berkualitas akan sangat bermanfaat bagi investor dan pengguna informasi keuangan lainnya.

Kasus terkait kecurangan dan manipulasi laba sebagaimana yang diungkapkan Bachtiar (2012) antara lain: Royal Ahold yang menyajikan gambaran keuangan yang menyesatkan kepada para investor dan menaikkan harga saham biasa secara tidak benar, serta Time Warner yang memberikan informasi menyesatkan kepada pemegang saham. Akbar (2018) juga mengemukakan kasus yang terjadi pada perusahaan besar Toshiba yang merupakan kasus kecurangan dengan penyajian laba yang *overstate*. Kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar tindakan ini dimotivasi oleh tingkat laba yang ingin dihasilkan oleh manajemen untuk menarik minat investor, sehingga harga saham di pasar saham naik yang mengakibatkan nilai perusahaan naik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laba adalah *Investment Opportunity Set* (IOS). Dalam melaksanakan prinsip *going concern*, perusahaan tentunya membutuhkan dana agar pertumbuhan perusahaan dapat meningkat. *Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan oleh manajemen di masa yang akan datang, yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan return yang lebih besar (Gaver dan Gaver, 1993). Jika nilai IOS suatu perusahaan tinggi, maka kesempatan atau peluang perusahaan untuk berinvestasi juga tinggi.

Perusahaan yang memiliki kesempatan investasi atau *investment opportunity set* (IOS) tinggi memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi yang akan mempengaruhi kualitas informasi laba (Oktarya, dkk, 2014). Jika perusahaan mempunyai IOS yang tinggi, maka manajemen akan menyajikan kondisi tersebut kepada pengguna laporan keuangan serta untuk menarik investor. Manajemen akan melaporkan laba yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya untuk menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kesempatan untuk berinvestasi dimasa depan dan laba yang dihasilkan berkualitas serta dapat mencerminkan harga saham perusahaan.

Konservatisme merupakan salah satu prinsip pencatatan akuntansi (Nurmalina dkk, 2018). Menurut Basu (1997), konservatisme akuntansi merupakan praktik yang mengurangi laba saat perusahaan menghadapi *bad news* dan tidak menaikkan laba pada saat perusahaan menghadapi *good news*. Semakin konservatif perusahaan dalam mengakui beban maupun pendapatan, maka laba yang disajikan akan semakin berkualitas karena pengakuan beban dan pendapatan adalah yang telah benar-benar terjadi.

Dalam praktiknya, *investment opportunity set* tidak selalu menunjukkan nilai yang baik karena IOS merupakan hal yang tidak pasti sehingga perusahaan harus mengantisipasi hal tersebut. Prinsip kehati-hatian atau konservatisme dapat digunakan dalam keadaan ketidakpastian tersebut. Laporan keuangan yang cenderung konservatif disebabkan oleh perilaku *high risk averse* investor sehingga konservatisme dianggap sebagai *good news* (Setyaningtyas, 2009). Penerapan prinsip tersebut dapat memberikan pengaruh positif bagi kualitas laba perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Nurmalina dkk (2018) yang menguji “Determinan *Earnings Response Coefficient* dan Peran Konservatisme Akuntansi sebagai Variabel Pemoderasi”. Pada penelitian tersebut menggunakan proksi *market value to book of asset* dalam mengukur IOS, sedangkan penelitian ini menggunakan proksi *earning to price ratio* dengan membandingkan laba per lembar saham dengan harga saat penutupan. Menurut Hasnawati (2005), *earning to price ratio* merupakan indikator yang sangat signifikan dalam menjelaskan keputusan investasi.

Penelitian ini juga mengacu pada penelitian Rani dkk (2016) yang menguji “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba Dengan Konservatisme Sebagai Variabel Moderating”. Namun, pada penelitian ini hanya menggunakan variabel independen yaitu *Investment Opportunity Set* karena pada penelitian-penelitian sebelumnya masih terdapat ketidak-konsistenan hasil penelitian. Pada penelitian ini juga menggunakan proksi yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu menggunakan ERC untuk variabel dependen karena ERC merupakan pengukuran kualitas laba yang mengukur kandungan informasi dalam laba. Proksi konservatisme pada penelitian ini juga berbeda, dimana penelitian ini menggunakan *Accruals* model Givoly & Hayn (2002) karena model ini membandingkan laba bersih dan arus kas, dimana jika akrual negatif maka dapat dikatakan bahwa perusahaan mencatat pendapatan lebih rendah dari arus kas. Oleh karena itu, penulis mengajukan skripsi dengan judul “Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba Dengan Konservatisme Sebagai Variabel Moderating” yang akan diteliti dengan data sampe pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

REVIU LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Agensi menyatakan bahwa antara prinsipal dan agen ada konflik menarik karena keduanya ingin meningkatkan utilitas masing-masing. (Jensen dan Meckling, 1976). Manajer yang memegang informasi lebih banyak mengenai perusahaan yang tidak semuanya diungkapkan secara suka rela kepada investor. Perusahaan dalam melakukan investasi jangka panjang memiliki peluang untuk konflik yang menarik antara prinsipal dan agen. Prinsipal menginginkan investasi yang dilakukan oleh manajemen untuk memberikan pengembalian yang tinggi. Sedangkan agen dalam mengelola perusahaan juga ingin terlihat baik untuk mendapatkan bonus tinggi (Frederica, 2019). Scott (2009) menyatakan bahwa perusahaan mempunyai banyak kontrak, misalnya kontrak kerja antara perusahaan dengan para manajernya dan kontrak pinjaman antara perusahaan dengan krediturnya. Kedua jenis kontrak tersebut seringkali dibuat berdasarkan angka laba, sehingga dikatakan bahwa *agency theory* mempunyai implikasi terhadap akuntansi.

Manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) ingin memaksimalkan kemakmurannya masing-masing dengan informasi yang dimiliki. Pada satu sisi, agen memiliki informasi yang lebih banyak dibanding prinsipal, karena manajemen yang mengelola perusahaan secara langsung, sedangkan bagi pemilik modal dalam hal ini investor akan sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajemen karena hanya memiliki sedikit informasi yang ada. Konflik keagenan yang mengakibatkan adanya sifat *opportunistic* manajemen akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang (Siallagan dan Machfoedz, 2006).

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) menurut T. C. Melewar (2008 : 100) menyatakan teori sinyal menunjukkan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal melalui tindakan dan komunikasi. Dalam teori ini, manajemen diasumsikan akan tetap melaporkan kondisi perusahaan secara jujur ketika perusahaan sedang tidak dalam kondisi yang baik, karena manajemen berusaha menjaga kredibilitas perusahaan di pasar (Godfrey *et al*, 2010). Dengan demikian, teori sinyal memprediksi bahwa perusahaan akan melaporkan informasi mengenai kondisi perusahaan secara lebih terbuka dan wajar, termasuk informasi mengenai laba perusahaan.

Kualitas Laba

Menurut Wahlen, dkk (2015) kualitas laba merupakan laba yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian yang akurat terhadap kinerja saat ini dan dapat digunakan sebagai landasan untuk memprediksi kinerja masa depan. Dechow *et al* (2010) mengemukakan tiga hal penting dalam mendefinisikan kualitas laba yaitu, pertama, kualitas laba merupakan kondisi pada saat informasi relevan dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut berarti bahwa pada dasarnya kualitas laba tidak memiliki pengertian apapun jika tidak berhubungan dengan keputusan tertentu. Kedua, kualitas dari angka laba yang dilaporkan bergantung pada apakah informasi tersebut cukup informatif mengenai kondisi keuangan perusahaan. Ketiga, kualitas laba ditentukan oleh gabungan relevansi dari yang mendasari kinerja keuangan pada pengambilan keputusan dan oleh kemampuan sistem akuntansi dalam mengukur kinerja.

Investment Opportunity Set

Istilah *investment opportunity set* (IOS) pertama kali diperkenalkan oleh Myers (1977). Menurut Myers (1977), perusahaan merupakan kombinasi antara nilai *asset in place* dengan pilihan investasi di masa depan. Sedangkan menurut Jogiyanto (2013), *investment opportunity* atau kesempatan investasi merupakan luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan. Adanya peluang investasi bagi perusahaan merupakan kesempatan untuk berkembang, tetapi perusahaan seringkali tidak dapat memanfaatkan dan melaksanakan kesempatan tersebut dimasa mendatang.

Konservatisme

Menurut Wahlen, dkk (2015), konservatisme adalah respon dari seorang akuntan dan manajer ketika dihadapkan dalam kondisi ketidakpastian dalam mengukur dampak ekonomi dari suatu transaksi baik biaya maupun pendapatan. Dalam prinsip konservatisme, pengakuan pendapatan dan beban diakui jika telah benar-benar terjadi. Sehingga pendapatan dan beban yang diakui akan mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan bukan menggunakan basis akrual. Semakin konservatif perusahaan dalam mengakui beban maupun pendapatan, maka laba yang disajikan akan semakin berkualitas karena pengakuan beban dan pendapatan adalah yang telah benar-benar terjadi.

Perumusan Hipotesis

Menurut Myers (1977), IOS merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi aset yang dimiliki dan pilihan pertumbuhan pada masa yang akan datang. *Investment opportunity set* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dan memiliki koefisien positif yang menunjukkan hubungan searah. Jika perusahaan mempunyai IOS yang tinggi, maka manajemen akan menyajikan kondisi tersebut kepada pengguna laporan keuangan serta untuk menarik investor.

Perusahaan dengan *investment opportunity set* yang tinggi akan memiliki *earnings response coefficients* yang tinggi. Dengan demikian semakin tinggi *earnings response coefficients* maka semakin berkualitas laba perusahaan (Wulansari, 2013). Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: **H1: *Investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.**

Ketika perusahaan memiliki peluang bertumbuh, maka investor cenderung akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. *Investment opportunity set* tidak selalu menunjukkan nilai yang baik sehingga perusahaan perlu mengantisipasi hal tersebut. Prinsip konservatisme sebagai prinsip *prudent reaction* dalam merespon ketidakpastian mampu memoderasi pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba. Konservatisme sebagai suatu prinsip kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba mengantisipasi kemungkinan apabila ternyata terjadi kerugian, sehingga laba yang dihasilkan dapat lebih berkualitas (Nurmalina dkk, 2018). Hal ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara IOS dengan kualitas laba apabila dimoderasi oleh konservatisme. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Konservatisme dapat memperkuat hubungan antara *investment opportunity set* dengan kualitas laba.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian asosiatif kausal dimana bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan adanya variabel pemoderasi.

Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Sampel yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Kriteria yang diinginkan peneliti untuk sampel penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dan telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit di BEI pada tahun 2014-2018.
- b. Perusahaan manufaktur yang periode laporan keuangan perusahaan berakhir setiap 31 Desember dan dinyatakan dalam satuan mata uang rupiah pada tahun 2014-2018.
- c. Perusahaan Manufaktur yang memiliki informasi data yang lengkap mengenai variabel penelitian selama periode 2014-2018.
- d. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif selama periode 2014-2018.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah sekunder atau data dokumenter.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

1. Kualitas Laba

Penelitian ini menggunakan *Earning Response Coefficient* untuk mengukur kualitas laba dengan meregresikan nilai CAR (*Cummulative Abnormal Return*) dan *Unexpected Earnings*.

$$CAR_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 UE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dari model diatas α_1 akan menggambarkan besarnya nilai koefisien respon laba.

Cummulative Abnormal Return (CAR)

Menghitung CAR dilakukan dengan beberapa tahap perhitungan:

1. *Return Abnormal:*

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mit}$$

AR_{it} = *Return Abnormal* perusahaan i pada periode ke-t

R_{it} = *Return* sesungguhnya perusahaan i pada hari-t

R_{mit} = *Return* pasar perusahaan i pada hari-t

2. *Return Sesungguhnya*

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

P_{it} = *Harga* penutupan saham perusahaan i pada hari ke-t

P_{it-1} = *Harga* penutupan saham perusahaan i pada hari sebelum-t

3. *Return Pasar*

$$RM_{it} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

RM_{it} = *Return* pasar pada hari ke-t

$IHSG_t$ = *IHSG* pada hari-t

$IHSG_{t-1}$ = *IHSG* pada hari sebelum-t

4. *CAR*

$$CAR_{it} = AR_{i,t} \sum_{a=t-3}^t$$

CAR_{it} = *Cummulative Abnormal Return* perusahaan i pada tahun ke-t

- a. *Unexpected Earnings (UE)*

$$UE_{i,t} = \frac{(EPS_{it} - EPS_{it-1})}{EPS_{it-1}}$$

UE_{it} = *UE* perusahaan i pada tahun ke-t

EPS_{it} = *Laba* akuntansi perusahaan i pada tahun ke-t

EPS_{it-1} = *Laba* akuntansi perusahaan i sebelum tahun ke-t

2. Investment Opportunity Set

Variabel *investment opportunity set* diukur menggunakan proksi berbasis harga dengan pengukuran *earning to price ratio*. Rumus *earning to price ratio* (E/P) adalah:

$$E/P = \frac{LPLS}{HPS}$$

Keterangan:

LPLS: Laba per lembar saham (laba bersih dibagi jumlah saham beredar)

HPS: Harga penutupan saham (harga jual penutupan saham akhir tahun)

3. Konservatisme

Variabel konservatisme diukur dengan *earning/accrual measure* model Givoly & Hayn (2002).

Rumus akrual adalah:

$$\text{Konservatisme} = \frac{NI_t - CFO_t}{TA} \times -1$$

Keterangan:

NI : laba bersih dari kegiatan operasional perusahaan

CFO: arus kas dari kegiatan operasional perusahaan

Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

b. Analisis Regresi Moderasi (*Moderating Regression Analysis*)

Analisis ini digunakan untuk melihat apakah variabel pemoderasi mempengaruhi hubungan antara variabel X, yaitu suatu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Model regresi ini ditunjukkan dengan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = kualitas laba (*ERC*)

α = konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = koefisien regresi yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X

X_1 = *investment opportunity set* dengan proksi E/P

X_2 = konservatisme dengan proksi *Accruals*

$X_1 X_2$ = interaksi antara *investment opportunity set* dan konservatisme

ε = standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Setelah dilakukan tabulasi sampel dengan empat kriteria pemilihan sampel, maka diperoleh 50 sampel data perusahaan dari tahun 2014-2018.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dengan SPSS menggunakan uji *one sample* Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Suatu data dikatakan terdistribusi normal apabila Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan nilai

signifikansi $> 0,05$. Hasil pengujian ini diperoleh hasil bahwa residual data tidak berdistribusi normal. Tetapi berdasarkan asumsi *Central Limit Theorem* yang menyatakan bahwa untuk sampel yang memiliki sampel lebih dari 30 ($n \geq 30$) distribusi sampel dianggap mendekati distribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi adanya ketidaksamaan varians dari residual untuk satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu dengan meregresi variabel independen dengan *absolute residual*. Model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas jika nilai $sig > 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa pengujian data perusahaan tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dapat dilihat dengan cara menganalisis nilai *Variance- Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ berarti tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dengan nilai D-W antara angka *lower bound* sampai *upper bound*. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda (*Moderating Regression Analysis*)

Analisis ini digunakan untuk melihat apakah variabel pemoderasi mempengaruhi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa dengan adanya variabel moderasi, mampu memperkuat hubungan antara X_1 terhadap Y .

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan berada diantara 0 dan 1. Semakin tinggi atau semakin mendekati angka 1 nilai R^2 , maka dapat dikatakan semakin baik hasil regresi tersebut. Berdasarkan hasil yang perhitungan diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,000 yang artinya variabel independen dalam penelitian ini tidak mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

Pengujian Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian ini dilakukan dengan derajat $\alpha = 0,05$. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan antara signifikan F dengan alpha (α). Variabel Independen berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikan F $< \alpha$ (0,05). Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada penelitian ini tidak mempengaruhi secara signifikan variabel dependen.

Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Uji T bertujuan untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan terhadap hipotesis dalam penelitian ini dengan tingkat signifikansi *p-value* sebesar =5%. Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi tidak sesuai dengan yang diprediksi, maka hipotesis tidak didukung.

Pembahasan

a) Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil analisis statistik, ditemukan bahwa hipotesis pertama tidak dapat diterima. Pernyataan ini berdasarkan nilai koefisien IOS sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar kurang mereaksi koefisien respon melalui variabel *investment opportunity set* yang diproksikan dengan *earning to price ratio*. Nilai *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba karena investor memiliki motif jangka pendek dalam memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, *investment opportunity set* tidak menjadi pusat perhatian investor dalam membuat keputusan investasi.

b) Pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba dengan konservatisme sebagai variabel moderating.

Berdasarkan hasil analisis statistik, ditemukan bahwa hipotesis kedua diterima. Pernyataan ini berdasarkan nilai koefisien yang awalnya 0,000 apabila dimoderasi oleh konservatisme menjadi 0,008. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel moderasi mampu memperkuat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Prinsip konservatisme mampu memoderasi pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba. Tingkat penjualan yang tinggi dapat meningkatkan ekspektasi pasar terhadap arus kas di masa depan. Penerapan prinsip konservatisme dalam menghadapi ketidakpastian yang ada pada suatu perusahaan mencoba untuk mengantisipasi terjadinya kerugian. Hal tersebut mengindikasikan bahwa konservatisme memperkuat hubungan antara IOS dengan kualitas laba.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba dengan konservatisme sebagai variabel moderating. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan hasil bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Variabel *investment opportunity set* tidak dapat dijadikan salah faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba suatu perusahaan dikarenakan IOS tidak menjadi pusat perhatian investor dalam membuat keputusan investasi.

Selanjutnya, konservatisme mampu memperkuat hubungan antara *investment opportunity set* terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.. Penerapan prinsip konservatisme dalam menghadapi ketidakpastian yang ada pada suatu perusahaan mencoba untuk mengantisipasi terjadinya kerugian. Hal tersebut mengindikasikan bahwa konservatisme memperkuat hubungan antara IOS dengan kualitas laba.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yang masih perlu direvisi bagi peneliti selanjutnya, antara lain:

- a. Masih adanya beberapa variabel lain yang belum digunakan dan memiliki kontribusi yang besar dalam mempengaruhi kualitas laba seperti siklus operasi (*operating cycle*) serta pertumbuhan laba.
- b. Variabel pemoderasi pada penelitian ini, yaitu konservatisme, sudah kurang digunakan oleh perusahaan karena adanya pengadopsian IFRS.
- c. Nilai *adjusted R²* yang rendah menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang benar-benar memiliki kontribusi dalam mempengaruhi kualitas laba.
- d. Waktu pengamatan mengenai harga saham dan indeks harga saham ketika publikasi laporan keuangan hanya menggunakan waktu pengamatan 3 hari sebelum dan 3 hari setelah publikasi laporan keuangan.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian pada kategori perusahaan selain perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode yang lebih panjang agar memperoleh hasil yang lebih baik.
- b. Jendela pengamatan mengenai harga saham dan indeks saham lebih baik diperpanjang atau lebih dari 3 hari agar data yang didapatkan lebih mencerminkan hasil yang lebih baik.
- c. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel moderasi yang memiliki perspektif sama sesuai dengan objek penelitian.
- d. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model analisis yang akan digunakan untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, E. D. (2018). Pengaruh Prinsip Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)
- Bachtiar, Y. S. (2003). *Hubungan antara manajemen laba dengan tingkat pengungkapan laporan keuangan* (Doctoral dissertation, FE-UI).
- Basu, S. (1997). The conservatism principle and the asymmetric timeliness of earnings. *Journal of accounting and economics*, 24(1), 3-37.
- Beaver, W. H., Ryan, S.G. (2000). Biases and lags in book value and their effects on the ability of the book-to-market ratio to predict book return on equity. *Journal of Accounting Research*, 38, 127-148.
- Brigham, Eugene F. Dan Houston. (2006). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Candra, E. R. S., & Ekawati, E. (2015). Analisis Kualitas Akrua Pada Biaya Modal Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XVII. Lampung*, 24-27.
- Dechow, P. M., & Dichev, I. D. (2002). The quality of accruals and earnings: The role of accrual estimation errors. *The accounting review*, 77(s-1), 35-59.

- Dechow, P., Ge, W., & Schrand, C. (2010). Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences. *Journal of accounting and economics*, 50(2-3), 344-401.
- Fijrijanti, T., & Jogiyanto Hartono, M. (2000). Analisis korelasi pokok IOS dengan realisasi pertumbuhan, kebijakan pendanaan dan dividen. *Simposium Nasional Akuntansi*, 3, 851-877.
- Francis, J., A.H. Huang., S. Rajgopal., A. Zang. 2008. "CEO Reputation and Earnings Quality. *Contemporary Accounting Research* 25 (1): 109147.
- Frederica, Diana. (2019). "The Impact of Investment Opportunity Set and Cost Of Equity Toward Firm Value Moderated by Information Technology Governance". *International Journal of Contemporary Accounting*. Vol. 1. No. 1 July 2019: 1-12.
- Gaver, J. J., & Gaver, K. M. (1993). Additional evidence on the association between the investment opportunity set and corporate financing, dividend, and compensation policies. *Journal of Accounting and economics*, 16(1-3), 125-160.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative?. *Journal of Accounting and Economics*, 29(3), 287-320.
- Givoly, D. Dan Hayn, C. (2002). "Rising Conservatism: Implication for Financial Analysis". *Financial Analysis Journal*, 56-74.
- Godfrey, Jayne, Allan Hodgson, Ann Tarsa, Jane Hamilton, and Scott Holmes. (2010). "Accounting Theory". John Wiley and Sons. Australia
- Hasnawati, Sri. (2005). "Dampak Set Peluang Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Publik Di Bursa Efek Jakarta". Fakultas Ekonomi Universitas Lampung.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1*, Salemba Empat, Jakarta
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1979). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. In *Economics social institutions* (pp. 163-231). Springer, Dordrecht.
- Jogiyanto, Hartono. (2013). "Teori Portofolio dan Analisis Investasi". Yogyakarta: BPFU UGM.
- Kallapur, S., & Trombley, M. A. (1999). The association between investment opportunity set proxies and realized growth. *Journal of Business Finance & Accounting*, 26(3-4), 505-519.
- García Lara, J. M., Osma, B. G., & Penalva, F. (2007). Board of directors' characteristics and conditional accounting conservatism: Spanish evidence. *European Accounting Review*, 16(4), 727-755.
- Lev, B., & Thiagarajan, S. R. (1993). Fundamental information analysis. *Journal of Accounting research*, 31(2), 190-215.
- Melewar, T.C. (2008). Signalling Theory (Teori persinyalan). [online].
- Munika, R. M., Tanjung, A. R., & Kamaliah, K. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Dengan Konservatisme Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014). *Jurnal Ekonomi*, 24(4), 83.
- Murniati, Tutut. Sastri, Manik. Rupa, I. Wayan. (2018). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur". *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi; Vol. 10, No. 1 Juli 2018*.
- Myers, S. C. (1977). Determinants of corporate borrowing. *Journal of financial economics*, 5(2), 147-175.

- Ningrum, K. I. (2011). Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios) terhadap Return Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2009).
- Novianti, A., & Simu, N. (2016). Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas, Serta Dampaknya Terhadap Investment Opportunity Set (IOS). *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan Journal of Theory and Applied Management*, 9(1).
- Nurbach, S. A., Purwohedi, U., & Handarini, D. (2019). Earnings Quality: The Association of Board diversity, Executive Compensation, Debt Covenant, and Investment Opportunity Sets. *KnE Social Sciences*, 215-242.
- Nurmalina, R., Suratno, S., Rachbini, W., & Djaddang, S. (2018). Determinan Earnings Response Coefficient dan Peran Konservatisme Akuntansi sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Property dan Real Estate. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)*, 5(02), 245-258.
- Oktarya, E., Syafitri, L., & Wijaya, T. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Investment Opportunity Set, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.
- Prasetyawati, Damba Kharisma dan Haryati. (2014). “*Pengaruh Konservatisme dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Rosmaryam, Zainuddin. (2016). “*Investment Opportunity Set dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laba*”. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Khairun. Maluku Utara.
- Roychowdhury, S. dan Watts, R. (2006). “Asymmetric Timeliness of Earnings, Market-to-Book and Conservatism in Financial Reporting”. *Journal of Accounting and Economic*.
- Sadiyah dan Priyadi, *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan laba, dan IOS, terhadap kualitas laba, Jurnal Ilmu dan riset akuntansi* vol,4, No.5, Surabaya 2015
- Sari, D. (2014). Hubungan antara konservatisme akuntansi dengan konflik Bondholders-Shareholders seputar kebijakan dividen dan peringkat obligasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 63-88.
- Scott, William R.. (2009). *Financial Accounting Theory*. Fifth Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto.
- Scott, William R. (2015). *Financial Accounting Theory*. 7th Edition. Canada: Pearson Canada.
- Setyaningtyas, T. (2009). Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan, Dan Siklus Hidup Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba. *Skripsi. Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. U. (2006). Mekanisme corporate governance, kualitas laba dan nilai perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang*, 23-26.
- Smith Jr, C. W., & Watts, R. L. (1992). The investment opportunity set and corporate financing, dividend, and compensation policies. *Journal of financial Economics*, 32(3), 263-292.
- Subramanyam K.R , Wild. J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*, Buku Satu, Edisi Sepuluh, Jakarta: Salemba Empat.
- Wahlen, J. M., Baginski, S. P., & Bradshaw, M. (2014). *Financial reporting, financial statement analysis and valuation*. Nelson Education.
- Wang, R. Z. (2013). Operating risk and accounting conservatism: an empirical study. *The International Journal of Business and Finance Research*, 7(1), 55-68.
- Warianto, P., & Rusiti, C. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan investment opportunity set (IOS) terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

- Watts, R. L. (2003). Conservatism in accounting part I: Explanations and implications. *Accounting horizons*, 17(3), 207-221.
- Wulansari, Yenny. (2011). Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas, Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang (UNP).